

## **PENGEMBANGAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN GAMBAR UNTUK MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V DI KOTA SEMARANG.**

**Hartati dan Purnomo**

PGSD Universitas Negeri Semarang  
hartati@mail.unnes.ac.id, purnomo@mail.unnes.ac.id

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk (1) menghasilkan model pembelajaran mind mapping berbantuan gambar, yang efektif mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas V (2) menguji tingkat keefektifan model pembelajaran mind mapping berbantuan gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Teknik penelitian yang digunakan antara lain: (1) survey, (2) Delphi, (3) penelitian tindakan kelas, serta (4) eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD di kota Semarang. Penentuan sampel penelitian, menggunakan teknik pengacakan kelompok penugasan atau "Randomized Group Assignment". Hasil penelitian menunjukkan (1) Model Pembelajaran Mind Mapping berbantuan gambar yang efektif memiliki prosedur : (a) penyampaian tujuan pembelajaran, (b) penjelasan mengenai Mind Mapping, (c) siswa berkelompok dan guru memberikan Lembar Kerja Siswa berisi gambar sesuai tema dan gambar pendukung, (d) siswa berdiskusi kelompok membuat Mind Mapping, (e) secara kelompok siswa membuat karangan narasi berdasarkan Mind Mapping, (f) secara kelompok siswa menyajikan hasil karyanya, (g) siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran; (2) Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran dengan model Mind Mapping berbantuan gambar lebih efektif daripada model pembelajaran ceramah dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, dimana  $F$  hitung ( $F_o$ ) = 4,473 dan  $F$  probabilitas ( $F_p$ ) = 0,006. Saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khususnya keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, guru dapat menggunakan model Mind Mapping berbantuan gambar sebagai salah satu model pembelajaran*

**Kata kunci :** menulis narasi, mind mapping, gambar

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, di keseluruhannya mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi di dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Sejalan dengan itu Keraf ( 1997:10) mengungkapkan bahwa

kemahiran bahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat. Jadi yang paling utama di dalam pembelajaran bahasa adalah pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan untuk kepentingan berkomunikasi bagi tiap individu dalam masyarakat.

Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan, dan dengan tulisan. Komunikasi lisan mencakupi kegiatan menyimak dan kegiatan berbicara, sedang komunikasi tulis

mencakupi kegiatan membaca dan kegiatan menulis. Kegiatan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan inilah yang di dalam pembelajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Pengembangan keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa perlu mendapatkan perhatian yang lebih di sekolah. Hal itu menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) disebabkan karena keterampilan menulis lebih sulit di kuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Kedua unsur itu harus terjalin dengan baik sehingga menghasilkan tulisan atau karangan yang runtut dan padu. Oleh karena itulah diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar belum dilakukan guru secara efektif. Hasil penelitian Depdiknas (2007 : 9), dijelaskan bahwa guru di dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode konvensional, yakni lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Rao (2007) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis banyak siswa mengeluh tidak memiliki ide-ide dan tidak bisa memikirkan hal menarik untuk ditulis. Pembelajaran menulis selama ini masih terkesan hanya berpusat pada guru (*teacher oerinted*) yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar utama dan serba tahu, sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru , sehingga ceramah merupakan satu-satunya pilihan yang dianggap paling cocok dalam strategi pembelajaran, selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia di SD selama ini cenderung hanya memperhatikan jumlah pokok bahasan dan alokasi waktu yang tersedia, dengan mengejar ketercapaian kurikulum tanpa mempertimbangkan beberapa hal penting yang telah digariskan oleh kurikulum.

Permasalahan di atas juga terjadi pada siswa kelas V di kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan hasil refleksi guru kelas V di beberapa

SD kota Semarang ditemukan kendala yakni siswa mengalami kesulitan di dalam mengungkapkan dan mengorganisir ide yang dimiliki. Sistematika karangan juga belum teratur, ide yang tertuang masih melompat-lompat belum sistematis. Di dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan metode yang inovatif yang sesuai materi, serta medianya pun belum maksimal dimanfaatkan.

Data hasil belajar menulis siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang juga belum optimal, yang bisa dilihat dari data nilai rata-rata ulangan harian 22 siswa terdapat 15 siswa (68,18%) belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan hanya 7 siswa (31,82%) yang melampaui KKM 66. Dari nilai keterampilan menulis siswa, hanya 10 siswa (45,46%) yang melampaui KKM dan 12 siswa (54,54%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan perbaikan mengingat keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Hasil kesepakatan dengan guru kelas ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui metode Mind Mapping berbantuan gambar.

Menurut Silberman (2009: 59) pemetaan pikiran atau *Mind Mapping*

adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Penggunaan strategi *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Di samping itu Buzan (2012:110) menyatakan *Mind Mapping* mendorong kreativitas, imajinasi, memunculkan ide-ide cemerlang, dan menentukan solusi untuk menyelesaikan masalah. Mind Map dapat membantu meningkatkan cara berpikir, memberikan kelenturan berpikir yang tak terbatas, dan memunculkan ide-ide orisinal.

Di samping pendapat dua ahli tersebut, beberapa hasil penelitian juga menjelaskan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar menulis di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Sulistyarningsih pada tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karang Asem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi setelah dilakukan tindakan

yaitu melaksanakan pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*).

Oleh karena itu peneliti memperbaiki pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *mind mapping*, berbantuan gambar. Gambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Hamdani (2011: 244) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Annitah (2009: 6.19) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa ada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media gambar fotografik (gambar) yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang bersifat abstrak menjadi lebih realistik, banyak tersedia dalam buku-buku, mudah dalam penggunaannya, tidak mahal, dan dapat digunakan pada tiap tahap pembelajaran, serta semua mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Berdasarkan latar belakang itulah, peneliti melaksanakan penelitian terapan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas V Melalui strategi *Mind Mapping* Berbantuan Gambar”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- (1) Menghasilkan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan gambar, yang efektif mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas V di kota Semarang;
- (2) Menguji keefektifan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SD kelas V di kota Semarang;
- (3) Menguji keefektifan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan gambar dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas V di kota Semarang.

Pembelajaran *mind mapping* berbantuan gambar dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme. Tony Buzan (2012) menjelaskan bahwa *Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, kreatif, menyenangkan, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. De Porter (2012: 157) mengatakan bahwa peta pikiran adalah pendekatan keseluruhan otak yang membuat seseorang dapat membuat catatan menyeluruh dalam satu halaman. Menurut Sadiman (2011: 29) media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) sifatnya konkrit, gambar lebih realistik, lebih menunjuk pada pokok masalah, 2) gambar

dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek, peristiwa, dapat di bawa ke dalam kelas, dan para siswa juga tidak dapat diajak ke tempat objek atau peristiwa tersebut, 3) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata, 4) foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, 5) harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* berbantuan gambar adalah pembelajaran dengan menggunakan sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide- ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak, juga untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, termasuk memetakan gagasan di dalam menulis, dengan menggunakan gambar sebagai media. untuk menemukan ide pokok, dan mengembangkannya ke dalam cabang-cabang, kemudian menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Langkah-langkah pembelajaran *mind*

*mapping* berbantuan gambar adalah sebagai berikut : (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar, (2) guru memberi pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai gambar tema, menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi. Guru memberikan latihan secara lisan membuat *mind mapping*, dengan tanya jawab, (3) guru memberikan Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung, (4) siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman pribadi siswa masing – masing, (5) siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, (6) siswa menyajikan hasil karyanya, dengan ditukar atau dipajangkan, siswa lain memberi penilaian.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi fungsi kata-kata kunci yang tertuang dalam *mind mapping* adalah sebagai kerangka karangan yang dipadatkan menjadi simbol, baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk gambar. Dengan

bentuk kerangka karangan yang berwarna-warni maka siswa akan tertarik dan mempermudah mengembangkannya menjadi sebuah karangan. Dalam kegiatan menulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2010: 1.3). Kriteria penilaian karangan menurut Iskandarwassid & Sunendar, 2008: 250 antara lain : 1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) kohesi dan koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, (7) kerapian tulisan dan kebersihan, serta (8) respon afektif pengajar terhadap karya tulis.

Di dalam penelitian ini, keterampilan menulis karangan narasi adalah kemampuan siswa mengkomunikasikan ide atau gagasan berdasarkan fakta yang pernah dialami, disampaikan secara runtut menurut urutan waktu atau peristiwa, dengan menggunakan tokoh, dan latar, ditulis dengan tata tulis yang benar, dengan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami pembacanya, yang indikator penilaiannya mencakupi (1) kemampuan siswa dalam mengembangkan tema karangan, (2) pemilihan kata, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kelengkapan unsur narasi, (5) koherensi, dan

(6) kerapian tulisan. Ciri-ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut: (1) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia; (2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi atau gabungan keduanya; (3) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik isinya maupun penyajiannya; (4) terdapat konflik dalam peristiwa, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development. Menurut Borg and Gall (1989 : 624), *Educational Research and Development (R & D) is a process used to develop and validate educational products.* Teknik penelitian yang digunakan antara lain: (1) survey, (2) Delphi, (3) penelitian tindakan kelas, serta (4) eksperimen. Dengan mengadaptasi dan memodifikasi model Borg and Gall (1989 : 626), prosedur penelitian pengembangan dari empat tahap, yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pengembangan model, 3) tahap uji validasi model, serta 4) tahap penyusunan laporan dan distribusi laporan.

Lokasi penelitian ini adalah SD di Kota Semarang . subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01

sebagai kelompok uji coba model pembelajaran Mind Mapping berbantuan gambar dengan jumlah subyek 40 orang, siswa kelas V SDN Karanganyar 02 sebagai kelompok kontrol yang dikenai model pembelajaran konvensional dengan jumlah subyek 36 orang, dan siswa kelas V SDN Sukorejo 02 sebagai kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran Mind Mapping berbantuan gambar dengan jumlah subyek 36 orang.

Untuk penentuan sampel penelitian, digunakan teknik pengacakan kelompok penugasan atau "*Randomized Group Assignment*".

Variabel penelitian ini meliputi : 1) model pembelajaran Mind Mapping berbantuan gambar, 2) keterampilan menulis karangan narasi, 3) aktivitas siswa dalam pembelajaran, 4) inteligensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) angket, (2) studi dokumentasi, (3) observasi, (4) tes prestasi belajar, (5) tes standard progressive matrices (SPM) buatan Raven. Untuk menyamakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dalam rangka validasi model dan uji efektivitas pembelajaran Mind Mapping berbantuan gambar, dalam penelitian ini disamakan dari segi inteligensi. Dalam tahap analisis hasil pengembangan model, teknik analisis yang

digunakan meliputi : (1) teknik Delphi, (2) analisis kualitatif, (3) analisis deskriptif, (4) teknik t-test. Teknik analisis hasil uji validasi model, meliputi : (1) teknik t-test, (2) Analisis Kovarians, (3) analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran dengan strategi Mind Mapping berbantuan gambar yang efektif meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di kota Semarang memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) langkahnya adalah, (a) guru melakukan kegiatan awal yang mencakupi orientasi, appersepsi, tujuan pembelajaran dan acuan tentang pokok materi menulis (b) guru menjelaskan *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai gambar tema, menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak (c) siswa berkelompok dan guru memberikan Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung, (d) siswa berdiskusi kelompok membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman pribadi siswa masing – masing, (e) secara kelompok siswa membuat karangan narasi

berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat, (f) secara kelompok siswa menyajikan hasil karyanya, dengan ditukar atau dipajangkan, kelompok siswa lain memberi masukan/kritik/saran, (g) siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran, (2) sistem sosial yang bercirikan kedekatan guru dengan siswa dalam proses *teacher-assisted instruction*, (3) peranan guru sebagai fasilitator, dengan membangun motivasi untuk saling belajar dari sesama siswa, (4) adanya sarana pembelajaran berupa: lembaran kerja siswa, bahan ajar berupa buku, gambar-gambar yang relevan dengan materi, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi.

Sejumlah 94,44% siswa yang dikenai model pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* berbantuan gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam kategori sangat baik, dengan indikator: (1) kemampuan siswa dalam mengembangkan tema karangan, (2) pemilihan kata, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kelengkapan unsur narasi, (5) koherensi, dan (6) kerapian tulisan. Model pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* berbantuan gambar lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Skor rata-rata keterampilan

menulis karangan narasi adalah 85,7778 artinya sangat baik, sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 70,2222 artinya baik. Dari uji t-test dengan  $df = 35$  ditemukan koefisien t hitung 21,511 dan t probabilitas = 14,08751 untuk  $p < 0,05$ . Dengan menggunakan analisis kovarians dengan kovariat inteligensi dan pengetahuan awal diukur dari nilai keterampilan menulis karangan narasi, ditemukan rata-rata skor nilai keterampilan menulis karangan narasi untuk kelompok model pembelajaran konvensional sebesar 70,2222; dan kelompok model pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* berbantuan gambar sebesar 85,7778. Perbedaan skor nilai keterampilan menulis karangan narasi tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$ , dengan kovariat inteligensi dan pengetahuan awal. Karena F hitung ( $F_o$ ) = 4,473 lebih besar daripada F probabilitas ( $F_p$ ) = 0,006, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “*Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran dengan strategi Mind Mapping berbantuan gambar lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis*



*karangan narasi pada siswa kelas V SD di kota Semarang*” **diterima**. Kondisi seperti ini dimungkinkan karena ; (1) dengan mengacu kepada karakteristik model pembelajaran dengan strategi Mind Mapping berbantuan gambar yang menerapkan prinsip konstruktivisme, siswa akan mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan persoalan, sehingga keterampilan menulis narasinya menjadi lebih baik, (2) siswa baik secara individu maupun kelompok secara aktif memecahkan masalah dalam kelompoknya, sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih bersifat komprehensif dan mendalam, sehingga hasil belajarnya berupa keterampilan menulis narasi menjadi semakin baik dan meningkat, (3) dengan mind mapping siswa akan lebih mampu dalam memahami konsep dan menjabarkan konsep-konsep secara lebih rinci, sehingga keterampilan menulis narasinya akan lebih baik

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Model Mind Mapping berbantuan gambar efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan aktivitas siswa pada siswa kelas V SD di kota Semarang. Hal itu diketahui 94,44% siswa keterampilan

menulis narasi meningkat dengan kategori sangat baik. Skor rata-rata keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD adalah 85,7778 artinya sangat baik., sedangkan skor rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD yang dikenai model pembelajaran konvensional adalah 70,2222 artinya baik. Dari uji t-test ditemukan koefisien t hitung 21,511 dan t probabilitas = 14,08751 untuk  $p < 0,05$ . Perbedaan skor nilai keterampilan menulis narasi tersebut ternyata signifikan pada  $p < 0,05$ , dengan kovariat inteligensi dan pengetahuan awal. Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran dengan strategi Mind Mapping berbantuan gambar lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di kota Semarang, dimana F hitung ( $F_o$ ) = 4,473 dan F probabilitas ( $F_p$ ) = 0,006. Jadi, model pembelajaran dengan strategi Mind Mapping berbantuan gambar lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di kota Semarang;

Saran yang diajukan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain : (1) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan narasi dan meningkatkan

aktivitas siswa kelas V SD, guru dapat strategi *Mind Mapping* berbantuan gambar sebagai salah satu model pembelajaran; (2) Di dalam strategi *Mind Mapping* berbantuan gambar, guru perlu berperan sebagai fasilitator, memilih gambar yang relevan dengan materi, menggunakan prinsip belajar konstruktivisme dan berpusat pada siswa, interaksi terbuka, multi arah, akrab, dan demokratis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Wolter R., & Gall, Meredith Damien, 1989. *Educational Research An Introduction*. New York, London : Longman.
- Buzan, Tony, 2005. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta, Garamedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan nasional 2004.. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Joyce, B., & Weil, M., 1980. *Model of teaching*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Olivia, Femi. 2013. *Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Suparno, Paul 1996 *Pendidikan Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kanisius.
- Sulistyaningsih, Eny. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Suparno & Yunus, Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.